

LITERASI BUDAYA MELALUI SASTRA: BUDAYA MASYARAKAT MADURA DALAM NOVEL *DAMAR KAMBANG* KARYA MUNA MASYARI

oleh

Nadia Nuran Dani, Ni Ketut Sari Wulandari

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah

FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

e-mail: Nadinandani38@gmail.com dan sariwulandari0600@gmail.com

Abstrak

Makalah ini membahas literasi budaya melalui sastra, khususnya novel Indonesia. Pokok permasalahan dalam novel ini, yaitu bagaimanakah budaya pernikahan adat Madura dalam novel *Damar Kambang* karya Muna Masyari. Objek material dalam penelitian ini adalah novel *Damar Kambang* (2020) karya Muna Masyari. Penelitian ini menggunakan teori antropologi sastra dengan metode deskriptif analitik. Hasil analisis menunjukkan bahwa novel *Damar Kambang* merepresentasikan budaya etnis Madura, terutama pernikahan adat setempat yang khas. Adat pernikahan diawali dengan tradisi *mokka'blabar*, yaitu acara yang menentukan apakah pengantin pria berhasil memasuki halaman rumah pengantin perempuan atau terhenti di depan pintu pagar dan kembali tanpa melaksanakan akad pernikahan. Selain itu, masyarakat Madura juga mengenal pernikahan sirih yang dilakukan untuk penyembuhan penyakit angin kiriman. Novel ini juga merekam retaknya hubungan dalam lingkup keluarga serta relasi-relasi sosial budaya yang berpengaruh dalam budaya Madura. Dengan kandungan budaya Madura, novel *Damar Kambang* dapat dimanfaatkan untuk penguatan literasi, khususnya literasi budaya, dalam upaya memahami kebudayaan Indonesia yang beragam.

Kata Kunci: *Literasi budaya, Antropologi Sastra, Novel Damar Kambang*

1. PENDAHULUAN

Peranan sastra, baik dalam genre fiksi maupun non-fiksi dalam mengungkapkan aspek-aspek kebudayaan, hampir sama dengan disiplin ilmu lain seperti: antropologi, sosiologi, psikologi, arkeologi, sejarah dan ilmu Bahasa. Artinya, relevansi masing-masing disiplin bergantung dari tujuan penelitian objek yang dikaji, teori dan metode yang akan dimanfaatkan.

Antropologi adalah ilmu pengetahuan mengenai manusia dalam masyarakat. Oleh karena itu antropologi fisik dan antropologi kebudayaan, yang saat ini berkembang menjadi studi kultural. Dalam kaitannya dengan sastra antropologi kebudayaan juga dibedakan menjadi dua bidang, yaitu antropologi dengan objek verbal dan nonverbal.

Novel *Damar Kambang* karya Muna Masyari ini menceritakan budaya masyarakat Madura. Unsur-unsur budaya dalam novel *Damar Kambang* karya

Muna Masyari akan dikaji dengan pendekatan antropologi sastra sebagai studi karya sastra dengan literasi budaya.

Penafsiran penokohan dalam novel *Damar Kambang* karya Muna Masyair mempunyai mitos dan kebiasaan-kebiasaan lain dalam budaya Madura. Hal inilah yang perlu dikaji agar budaya yang tercermin dalam novel yang di sampaikan pengarang dapat di pahami oleh pembaca. Analisis ini berisi mengenai budaya pernikahan adat Madura dalam novel merupakan kajian dari pendekatan antropologi sastra.

Salah satu faktor yang mendorong perkembangan antropologi sastra adalah hakikat manusia sebagaimana dikemukakan oleh Ernest Cassirer (1996:44) manusia sebagai *animal symbolycum*, yang sekaligus menolak hakikat manusia sebagai semata-mata *animal rationale*.

Antropologi sastra merupakan pendekatan interdisiplin yang paling baru dalam ilmu sastra. Sepanjang pengetahuan penulis sampai saat ini pendekatan antropologi sastra belum merupakan mata kuliah khusus. Isu mengenai antropologi sastra pertama kali muncul tahun 1977(Payatos,1988: xi-xv)

Analisis antropologi adalah usaha untuk mencoba memberikan identitas terhadap karya tersebut dengan menganggapnya sebagai aspek tertentu dalam hubungan ini ciri-ciri kebudayaan. Cara yang dimaksudkan dengan sendirinya berpegang dalam defenisi antropologi sastra tersebut.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan cara memaparkan suatu kenyataan disusul dengan analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi sastra. Menurut Vredembrecht (1983: 66-68), secara eksplisit metode analisis isi pertama kali digunakan di Amerika Serikat tahun 1926 tetapi secara praktis, telah digunakan jauh sebelumnya. Sesuai dengan namanya analisis isi terutama berhubungan dengan komunikasi, baik secara verbal, dalam bentuk Bahasa, maupun non verbal, seperti arsitektur, pakaian, alat rumah tangga dan media elektronik. Analisis isi, khususnya dalam ilmu social sekaligus dapat dimanfaatkan secara kualitatif dan kuantitatif.

Sumber data dalam penelitian ini ialah berupa novel *Damar Kambang* karya Muna Masyari. Sedangkan data penelitian ini diambil dari hasil menganalisis budaya pernikahan adat Madura dalam novel *Damar Kambang* karya Muna Masyari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam novel *Damar Kambang* karya Muna Masyari maka dapat dilihat dua hal berikut: representasi budaya/tradisi pernikahan di Madura. Budaya Madura memberlakukan prinsip turun temurun serta hormat yang harus

diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Prinsip ini menuntut adanya sebuah tradisi wajib dilakukan dan dihormati oleh setiap masyarakatnya. Dalam budaya Madura terutama dalam tradisi pernikahan tradisi mokka blabar ini wajib diadakan dimana tradisi ini merupakan bentuk rangkaian dari peristiwa adat setempat dimana pelaksanaannya sebelum perkawinan berlangsung.

Representasi Kehidupan Pernikahan Budaya Madura

Kehidupan pernikahan Madura didapatkan dari penggambaran tokoh dan penokohan dalam novel Damar Kambang karya Muna Masyari. Tokoh perempuan yang bernama Chebbing berusia 14 tahun melakukan pernikahan dengan seorang lelaki.

Pernikahan ? aku belum tahu pasti apa itu pernikahan. Hari ini aku hanya merasa berada di dunia asing yang membuatku merasa diistimewakan. Banyak peraturan yang aku jalani jauh-jauh hari sebelum acara pernikahan (Muna Masyari-Damar Kambang, 2020:33).

Kutipan tersebut menggambarkan Chebbing merupakan sosok istri yang belum mengerti apa-apa, terutama mengenai dunia pernikahan. Dalam dialog tersebut jelas digambarkan ia hanya mengikuti dan menjalankan perintah orang tua nya untuk melakukan pernikahan.

Representasi Pernikahan dalam Ritualisme Adat Madura

Penggambaran representasi pernikahan dalam ritualisme Madura ini dapat dilihat dari penggambaran cerita dalam novel Damar Kambang. Setiap tradisi dalam masyarakat Madura memiliki arti dan makna filosofis yang mendalam dan luhur. Novel Damar Kambang menampilkan adanya suatu kegiatan pernikahan yang ada dalam adat Madura. Dalam budaya Madura ketika ada pelaksanaan sebuah pernikahan maka seorang pria harus merobek blabar dan menjawab pertanyaan simbolik penjaga tirai. Dalam hal ini pengantin pria harus jeli menafsirkan setiap pertanyaan yang diberikan jika tidak maka akan memberikan dampak terhadap pernikahannya.

Representasi Masyarakat Madura yang Masing Mengenal Perjodohan

Pernikahan Madura juga tidak dapat dipisahkan dari perjodohan. Novel Damar Kambang karya Muna Masyari ini menampilkan adanya perjodohan yang dialami oleh tokoh perempuan yang bernama Chebbing. Orang Tua Chebbing turut dalam memilih pasangan untuk anaknya. Tokoh utama dalam novel tersebut menikah siri dengan seorang kiai. Ada beberapa hal yang melatari perjodohan dalam novel ini. Perjodohan dengan seorang kiai ini terjadi karena Chebbing mendapatkan angina kiriman oleh karena itu orang tua Chebbing memilih untuk menjodohkannya dengan seorang kiai bernama Ke Bulla.

4. PENUTUP

Simpulan

Budaya Madura memberlakukan prinsip turun temurun serta hormat yang harus diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Tokoh perempuan yang bernama Chebbing berusia 14 tahun melakukan pernikahan dengan seorang lelaki. Pernikahan ? aku belum tahu pasti apa itu pernikahan. Hari ini aku hanya merasa berada di dunia asing yang membuatku merasa diistimewakan. Kutipan tersebut menggambarkan Chebbing merupakan sosok istri yang belum mengerti apa-apa, terutama mengenai dunia pernikahan. Setiap tradisi dalam masyarakat Madura memiliki arti dan makna filosofis yang mendalam dan luhur. Novel Damar Kambang menampilkan adanya suatu kegiatan pernikahan yang ada dalam adat Madura. Pernikahan Madura juga tidak dapat dipisahkan dari perjudohan. Novel Damar Kambang karya Muna Masyari ini menampilkan adanya perjudohan yang dialami oleh tokoh perempuan yang bernama Chebbing.

Saran

Saran yang bisa penulis berikan, yaitu perlu adanya metode penelitian lebih lanjut akan upaya melakukan penelitian mengenai literasi budaya melalui sastra Indonesia sebagai salah satu cara untuk memahami kebudayaan Indonesia yang beragam.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Masyari Muna. *Damar Kambang*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widayatama.
- <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/14768/8413>
(diakses, Kamis, 14 Oktober 2021 pukul 12.12 Wita)
- <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/loa/article/view/2339/1373> (diakses kamis, 14 Oktober 2021 pukul 14.00 Wita)